

Kegiatan Membaca Di Sekolah Dasar SDN MUARASARI 3 Menjadi Bahan Literasi Untuk Anak

Alya Denistha Zahra¹, Detria Rahmawati², Siti Revi Aprilianti³

Universitas Djuanda, alyadezah@gmail.com

Universitas Djuanda, detriarahmawati@gmail.com

Universitas Djuanda, reviaprilianty221@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat literasi siswa sekolah dasar SDN Muarasari 3 yang berlokasi di bogor dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru serta observasi langsung ke sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat literasi siswa masih rendah, dengan hanya 30% siswa mencapai standar literasi yang ditetapkan. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap literasi siswa antara lain: latar belakang sosial-ekonomi keluarga, kualitas pengajaran guru, ketersediaan bahan bacaan di sekolah, dan keterlibatan orangtua dalam mendukung literasi anak di rumah. Banyak siswa yang lebih memilih untuk bermain gadget dibandingkan membaca buku. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar sekolah melakukan intervensi komprehensif untuk meningkatkan literasi, seperti pelatihan guru, pengadaan perpustakaan sekolah yang memadai, dan program literasi keluarga. Pemerintah juga perlu memberikan dukungan kebijakan dan anggaran yang memadai untuk mendorong literasi di sekolah dasar.

Kata Kunci: Literasi, Baca, Sekolah dasar

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat kita menimba ilmu. sekolah merupakan lingkungan yang dirancang secara sistematis untuk memfasilitasi proses pendidikan dan pembangunan kompetensi pada diri siswa. Berbagai komponen di sekolah, seperti kurikulum, tenaga pengajar, fasilitas, dan lainnya, saling berinteraksi dan berkontribusi untuk mencapai tujuan pengembangan potensi peserta didik secara optimal (Minsih et al., 2019). Sekolah merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan formal yang bertujuan untuk memberikan pengajaran terstruktur bagi murid di bawah bimbingan guru. Sistem pendidikan formal umumnya bersifat wajib dan dirancang untuk membantu murid mencapai kemajuan dalam berbagai bidang.

Upaya guru untuk meningkatkan pembelajaran dan memotivasi siswa terus dilakukan salah satunya mengadakan berbagai kegiatan yang positif contohnya seperti mengadakan kegiatan membaca yang dilakukan oleh salah satu sekolah yang ada di bogor, sekolah tersebut mengadakan kegiatan membaca yang dilakukan seminggu sekali agar para siswa nya aktif.

Guru memiliki tanggung jawab yang kompleks dalam membina dan mengembangkan peserta didik, tidak hanya dari segi akademik, tetapi juga aspek-aspek kepribadian yang akan membentuk karakter dan jati diri generasi penerus bangsa. Dedikasi guru dalam mencerdaskan kehidupan bangsa patut diapresiasi, Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang menanamkan nilai-nilai luhur dan membuka gerbang peluang bagi masa depan murid-muridnya. Peran guru sangat penting dalam mendukung kemajuan anak, Peran guru dalam mengembangkan para siswa menjadi manusia yang berkarakter baik sangatlah dibutuhkan (Yestiani & Zahwa, 2020). berbagai upaya terus dilakukan untuk membangun semangat siswa, beberapa cara bisa dilakukan untuk lebih meningkatkan kemampuan para peserta didik salah satunya dengan kegiatan literasi.

literasi merupakan kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh individu untuk dapat berkembang dan berperan secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat (Kharizmi, 2015). Kampanye literasi di sekolah dasar jarang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan (Juliana et al., 2023) rendahnya literasi di zaman sekarang menjadi faktor penghambat aktif nya para siswa dalam pembelajaran, banyak siswa yang lebih memilih bermain gadget dibandingkan membaca buku, maka dari itu lah kita sebagai pengawas (guru) harus pintar-pintar mencari cara agar para peserta didik turut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Indikator yang menunjukkan kategori negara yang disebut negara maju adalah tingkat pendidikan. Karena tingginya tingkat pendidikan maka mudah untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Hal inilah yang dapat dilakukan HR untuk membangun negara di berbagai bidang dan mampu bersaing dengan negara lain di dunia (Iin Puspasari & Febrina Dafit, 2021).

Literasi merupakan gerakan yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Literasi. Merupakan instrumen agar masyarakat mempunyai kemampuan dan kemauan untuk memahami dan menggunakan informasi yang telah diperoleh untuk berbagai keperluan (Magdalena et al., n.d.). Di era pendidikan, dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang begitu pesat, harus diadakannya kenaikan minat baca peserta didik terutama siswa sekolah dasar. Pengetahuan membutuhkan literasi yang lebih besar bagi semua siswa. Tujuannya agar siswa mempunyai wawasan dan pengetahuan yang cukup agar mampu bersaing dan mengikuti perkembangan zaman (Rohim & Rahmawati, 2020).

Literasi di sekolah dasar sangatlah penting bagi peserta didik karena kegiatan literasi mempengaruhi keberhasilan akademik dan literasi sejak dini mempengaruhi keberhasilan akademik. Keterampilan Membaca dan Menulis yang baik membantu siswa memahami teks secara lisan, tertulis, atau melalui gambar/visualisasi (Sukma et al., 2020). Kegiatan literasi belum mengakar di masyarakat Indonesia. Berdasarkan tolok ukur internasional, tingkat minat baca dan kemampuan pemahaman membaca di kalangan pelajar Indonesia masih terbilang rendah (Novarina et al., 2019).

Pembelajaran di SD guna peningkatan keterampilan peserta didik tak hanya melibatkan referensi pengetahuan tapi juga penanaman keterampilan. Dalam kasus ini, peserta didik harus memperoleh keterampilan membaca dan menulis serta mampu mengungkapkan pemikiran dan gagasan di kepalanya. Literasi melibatkan empat keterampilan literasi yang saling terkait: membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (Shabrina, 2022)

Kualitas suatu negara sangat erat kaitannya dengan kondisi pendidikan di negara tersebut. Semakin layak sistem pendidikan yang dilakukan, maka semakin tinggi juga kualitas dan daya saing negara itu sendiri. Ada faktor yang paling sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan adalah kemampuan membaca dan tingkat minat baca di kalangan siswa. Membaca merupakan jendela dunia yang dapat membuka cakrawala pengetahuan. Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh

informasi dan wawasan tentang berbagai belahan dunia secara gratis. Sayangnya, meskipun begitu banyak manfaat yang dapat diperoleh, masih banyak orang yang belum memiliki kebiasaan membaca secara rutin dan berkesinambungan (Setiawan & Sudigdo, 2019).

Dalam konteks pembelajaran, keterampilan membaca dan menulis memegang menjadi peran yang penting dalam mencapai suatu pembelajaran yang diinginkan. Maka dari itu, keterampilan membaca dan menulis akan dikembangkan dan jadi pusat utama pengembangan ilmu pengetahuan, bersama dengan keterampilan di bidang lainnya. Oleh karena itu, Literasi adalah salah satu keterampilan dasar yang harus diperoleh siswa untuk mengembangkan keterampilan lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya implementasi kegiatan literasi melalui kegiatan sosialisasi di sekolah (Agustin & Wiratama, 2021) Mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca masyarakat Indonesia adalah sebagai berikut. Kurikulum dan Metode Pengajaran Pembelajaran Tidak Dilaksanakan Mendukung Pengembangan Keterampilan Program Televisi untuk Meningkatkan Literasi Siswa Tidak Berpendidikan dan Adiktif Teknologi dan Kebiasaan Yang Disukai Orang Perbandingan Percakapan dan Pidato dan Membaca dan Menulis (Batubara & Ariani, 2018)

Sekolah mungkin hanyalah kehidupan sehari-hari . Ciri lain dari zaman modern adalah kita mempunyai kemudahan-kemudahan digital yang dapat menjadi gangguan jika tidak digunakan dengan benar, dan telah beralih dari budaya membaca ke budaya menonton, dengan filter untuk melihat lebih jauh tentu menjadi pemicu berbagai masalah (Rohman, 2017)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif tipe studi kasus. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang terperinci, yaitu data yang mempunyai makna (Hoffman, n.d.). penelitian dilakukan dengan

wawancara terjun langsung ke lapangan tanpa berhadapan dengan topik yang di teliti atau situasi lapangan. Sebelum penelitian peneliti melakukan observasi awal di SD NEGRI MUARASARI 3 Jln.Kp. Anyar RT.02 RW.06 Kelurahan Muarasari Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor. Data yang di gunakan dalam kegiatan penelitian ini berupa beberapa tindakan seperti kata-kata, sumber tertulis atau dokumen data di peroleh dari sumber data seperti kepala sekolah, guru kelas, pengawas, petugas perpustakaan, pengawas perogram literasi sekolah, siswa, dan orang tua.

Pengumpulan data di lakukan dengan teknik wawancara, observasional, dan studi dokumenter, serta di analisis secara berurutan melalui organisasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan hasil penelitian dipesriksa melalui triangulasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang krusial dalam penelitian sosial, terutama ketika dilakukan dengan panduan yang terstruktur. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang kaya dan fleksibel, yang dapat disesuaikan dengan konteks individu. Keunggulan wawancara terletak pada fleksibilitasnya, di mana metode ini dapat menggantikan teknik lain yang tidak memungkinkan untuk digunakan (Salmaniah Siregar, 2002)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya budaya literasi disekolah menjadi suatu hal yang harus dilakukan oleh para siswa, literasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa untuk dapat belajar dan mengembangkan diri budaya literasi disekolah juga dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca, menulis, berpikir kritis, dan mampu berkomunikasi. Setelah melakukan observasi Di SDN Muarasari 3 ini terdapat Kegiatan yang membantu para siswa nya untuk menanamkan kebiasaan membaca yaitu sekolah menyediakan waktu khusus untuk kegiatan membaca mandiri dan guru pun memberikan rekomendasi buku-buku bacaan yang menarik dan sesuai minat siswa. Penumbuhan budaya literasi disekolah tidak terbentuk secara instan melainkan membutuhkan proses yang kontinyu dan terencana terdapat

beberapa proses untuk mencapai target, komitmen dari seluruh warga sekolah pun mulai dari kepala sekolah, guru, dan siswa sangat diperlukan untuk membangun budaya literasi yang kuat artinya seluruh warga sekolah bertanggung jawab dan turut ikut serta mengikuti kegiatan tersebut selain warga sekolah keterlibatan orang tua dan masyarakat juga dapat memperkuat upaya sekolah dalam membutuhkan budaya literasi.

Perbincangan ini menyoroti bagaimana kegiatan membaca di sekolah dapat menciptakan pengalaman positif bagi siswa, termasuk peningkatan literasi, kreativitas, dan kepercayaan diri terhadap keterampilan membaca dan menulis. Selain itu, pengaruh lingkungan rumah dan peran guru dalam memberikan tugas membaca juga berperan penting dalam meningkatkan minat siswa dan pengembangan keterampilan membaca.

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif di sekolah dan dukungan dari lingkungan luar sekolah mempunyai dampak yang signifikan terhadap minat dan perkembangan literasi siswa. Rephrase dengan mendorong partisipasi aktif, mengeksplorasi beragam literatur, dan membangun kepercayaan diri dalam keterampilan membaca dan menulis, sekolah dapat memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan literasi siswa. Hasil Wawancara, siswa sangat suka membaca buku karena bisa membuat siswa lebih pintar dan dapat banyak pengetahuan. Siswa sering mengunjungi perpustakaan sekolah dua sampai tiga kali seminggu dan sering meminjam buku karena kegiatan membaca di perpustakaan itu seru dan menyenangkan. Ada juga kegiatan literasi di sekolah seperti lomba membaca puisi dan membuat cerita sendiri yang bisa meningkatkan kreativitas. Siswa merasa membaca di sekolah menyenangkan, walau kadang bisa bosan kalau bukunya tidak menarik. Di rumah, tempat favorit siswa untuk membaca adalah di kamar atau di ruang keluarga yang nyaman. Guru sering memberikan tugas membaca yang membantu memahami kata-kata baru dan belajar hal baru. Sekolah bisa membuat kegiatan membaca lebih seru dengan koleksi buku

yang lebih menarik. Siswa juga sering berdiskusi tentang buku yang dibaca dengan teman dan guru, yang membuat siswa merasa senang dan belajar lebih banyak. Buku terakhir yang siswa baca adalah "Sikancil dan Buaya", sebuah cerita tentang kecerdikan kancil menghadapi buaya. Siswa sangat antusias dan bersemangat saat membaca, dan sering menggunakan kata-kata baru dari bacaan dalam percakapan. Dukungan dari lingkungan rumah dan media sosial juga berpengaruh terhadap minat baca siswa. Umumnya, siswa cukup percaya diri dalam kemampuan membaca dan menulis.

KESIMPULAN

Kegiatan literasi di sekolah dasar merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis pada siswa. Tujuan utamanya adalah mempersiapkan siswa agar memiliki keterampilan literasi yang kuat sebagai fondasi untuk belajar dan berkembang di masa depan. Dengan diadakannya kegiatan literasi di SDN Muarasari 3 ini yang komprehensif di sekolah dasar, diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan literasi yang kuat sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan dan menghadapi tantangan di masa depan.

REFERENSI

- Agustin, I., & Wiratama, N. A. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 254. <https://doi.org/10.30651/else.v5i2.8927>
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2965>
- Hoffman, D. W. (n.d.). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.

- lin Puspasari, & Febrina Dafit. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1359.
- Juliana, R., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Penerapan Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(3), 951–956. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.265>
- Kharizmi, M. (2015). Feldpostbrief des Staatlichen Gymnasiums Dresden-Neustadt. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 11–21.
- Magdalena, I., Septiarini, A. A., & Nurhaliza, S. (n.d.). PENERAPAN MODEL-MODEL DESAIN PEMBELAJARAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 12 JAKARTA BARAT. 2, 241–265.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Novarina, G. E., Santoso, A., & Furaidah, F. (2019). Model Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1448. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.12989>
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Di Sekolah Dasar Negeri. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 156–160.
- Salmaniah Siregar, N. S. (2002). Metode dan teknik wawancara. *Journal of Direktorat Pengembangan Kemahasiswaan*, 1–2.
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD, 2015*, 24–30. <https://core.ac.uk/download/pdf/230386992.pdf>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan

Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>

Sukma, E., Indrawati, T., & Suriani, A. (2020). Penggunaan Media Literasi Kelas Awal di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 103. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107623>

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>